

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Jln. Lintas Timur Km. 36 Kota Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan. Untuk lebih jelasnya maka digambarkan secara umum berikut uraiannya:

1. Letak Geografis

Kampus pusat berada di jantung kota Indralaya, ibu kota kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan Indonesia. Terletak persis di pinggir jalan negara Lintas Timur. Dari kota Palembang berjarak 36 km, ditempuh hanya satu jam perjalanan dari bandara internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Dekat sekali dengan kampus Universitas Sriwijaya Indralaya (hanya 3 km ke arah selatan jalan raya lintas timur).

2. Kondisi Lingkungan Sekitar

Posisi PPI persis di jantung kota Kecamatan Indralaya, ibu kota Kabupaten Ogan Ilir. Indralaya tadinya adalah satu Kecamatan. Saat ini dimekarkan menjadi 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Indralaya, Kecamatan Indralaya Utara dan Kecamatan Indralaya Selatan. Kecamatan Indralaya memiliki 35 Kelurahan dan 131 RW dengan jumlah penduduk 71.236 jiwa.

3. Jumlah penduduk

Kabupaten Ogan Ilir adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ilir (UU nomor 37 tahun 2003 dan diresmikan Mendagri 7 Januari 2004). Dari data BPS Ogan Ilir tahun 2010 Kabupaten ini seluas 50 km², terdiri dari 16 Kecamatan, 227 desa dan 14 kelurahan (Perda nomor 21 tahun 2006 dan Perbup nomor 44 tahun 2006). Berpenduduk 422.712 jiwa (laki-laki 212.049 dan perempuan 210.663), 107.106 Kepala Keluarga, kepadatan penduduk 158 jiwa per km² dengan pertumbuhan penduduk 1.42 % pertahun.

4. Aspek pendidikan

Dari aspek pendidikan, usia prasekolah 5-6 tahun 13.469 orang, usia Sekolah 7-15 tahun sebanyak 68.887 orang, US 16-21 tahun 52.150 orang. Angka Partisipasi Kasar Pendidikan TK 10.92%, SD 91.38%, SMP 84.67, SMA 48.12%. Angka Partisipasi Murni Pendidikan SD 70.69%, SMP 68.01 dan SMA 29.31%.

5. Lokasi

Lokasi penelitian ini terletak di kampus D. yang memiliki 3.298 orang santri, 344 pengurus/karyawan/guru, 16.255 alumni 625.000 m³ lahan kampus, 1.660.000 m² lahan usaha perkebunan dan sarana prasarana pendidik lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok pesantren Al-Ittifaqiah

Pondok pesantren Al-ittifaqiah indralaya didirikan pada 10 juli 1967 oleh ulama, umara, pengusaha dan tokoh masyarakat Indralaya. Pesantren ini pertamakali dipimpin oleh almarhum Fadhilatus Syeikh K.H. Ahmad Qori Nuri (1911-1996). Kemudian dilanjutkan K.H. Muslih Qori (1997-1998).dan K.H. Drs. Mudrik Qori (1998 hingga sekarang).

a. Kampus A

Pintu gerbang kampus, Ruang Humas, Ruang Tunggu Tamu putra-putri, Ruang Puskestren, Gedung Belajar 3 lantai STITQI dan Aula, Asrama santri putri dibelakang Mushalla Marzuqoh, Asrama putra sambungan Asrama Mubarak, Asrama Lemtatiqi Putri, Gedung TPK, Dapur Umum baru yang luas, perluasan Mushalla putri Marzuqoh, Gedung Belajar 3 lantai 6 RKB, 2 Sungai buatan besar-panjang Sumber Air Bersih dan peternakan ikan di belakang Kampus A, 2 Kolam Raksasa Sumber Air Bersih di Kampus A, dan lain-lain.

b. Kampus B

Perluasan lahan, Gedung Belajar 2 lantai 6 RKB, Ruang Perpustakaan, MCK dan Kantin.

c. Kampus C

Pembebasan lahan, Gedung Belajar dan Labor 3 lantai 12 Ruangan, 8 ruang belajar alami, 2 ruang belajar semi permanen, Gedung Belajar TK Islam 2 RKB, Kantin, Asrama mahasiswi STITQI, dan lain-lain.

d. Kampus D

Gedung Asrama 2 lantai berkapasitas 400 santri, Gedung Belajar 3 lantai 12 RKB, 6 unit RKB alami, 1 unit Mushalla, 2 unit perumahan Guru dan Mes Tamu, fasilitas MCK, 2 kolam raksasa Sumber Air Bersih, Lapangan Sepak Bola dan olahraga lain, pos Satpam, 1 unit dapur, kantin, warung dan ruang tunggu tamu santri (darurat) dan lain-lain. Sampai tahun 2015, PPI memiliki 3.298 orang santri, 344 pengurus/karyawan/guru, 16.255 alumni 625.000 m³ lahan kampus, 1.660.000 m² lahan usaha perkebunan dan sarana prasarana pendidikan lainnya.

2. Visi Dan Misi

a. Motto

“MENJADIKAN KELUARGA BESAR AL ITTIFAQIAH AHLULLAH”

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rasulullah?” Rasul menjawab, “Para ahli Al Qur’an. Merekalah keluarga Allah dan hamba pilihanNya”* (HR. Ahmad)

b. Visi LEMTATIQUI

Menjadi lembaga pendidikan Al Qur’an yang berkualitas dengan layanan excellent generasi salafus shalih yang mampu mencetak kader

penghafal al-Quran yang mutqin bermanhaj Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah dan memiliki akhlaq dan adab yang mulia.

Mewujudkan Lembaga Tahfidz Tilawah dan Ilmu Al Qur'an Al Ittifaqiah (Lemtatiqi) sebagai pusat pendidikan dan pembinaan ulumul Qur'an yang unggul dan bermutu Adapun Misi :

- 1) Transformasi dan pengembangan ilmu pengetahuan
- 2) Penanaman nilai-nilai islami melalui tadsiq, tilawah, tahsin, tafhim, tadabbur, tatbiq, tabligh, dan tahfidz dan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menyelenggarakan sistem layanan pembinan hafalan, tafsir, fahmil al-Quran yang komprehensif dan terpadu serta mampu menyiapkan lulusannya untuk menjadi generasi muslim sesuai manhaj salafush shalih
- 4) Mengajarkan ilmu-ilmu al-Qur'an, tilawah, qiraat sab'ah lebih besar porsinya kepada santri dibanding ilmu-ilmu lainnya atau kegiatan lainnya
- 5) Menciptakan generasi pemuda dan pemudi islam yang mencintai al-Quran dan menjadikan al-Quran sebagai bagian dari hidupnya yang tak terpisahkan
- 6) Menjadikan al-Quran bacaan yang ringan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Mencetak pengajar al-Quran yang kompeten

8) Menjadikan Lembaga Tahfidz Tilawah dan Ilmu Al Qur'an Al Ittifaqiah (Lemtatiqi) sebagai pusat penyelenggara pembinaan al Qur'an dan ulumul Qur'an (tahsinul qiro'ah, tahfidz al Qur'an, naghomul Qur'an, tafsir Al Qur'an, fahmil Qur'an dan qiro'ah sab'ah) di tengah-tengah kehidupan umat guna terwujudnya fiddunya hasanah dan fil akherati hasanah.

c. Tujuan

Mencetak generasi hafidz-hafidzoh, qori'-qori'ah, mufassir-mufassiroh, fahim-fahimah, syarih-syariah yang mahir dan unggul serta bertanggung jawab atas da'wah Islam dengan landasan iman dan takwa.

d. Strategi

Untuk mencapai dan mewujudkan tujuan, visi dan misi maka Lembaga Tahfidz Tilawah dan Ilmu Al Qur'an al Ittifaqiah (lemtatiqi) menyusun beberapa strategi sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan SDM yang handal dan bermutu unggul
- 2) Meningkatkan kinerja, pembinaan, disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab
- 3) Menyelenggarakan pembinaan terhadap santri secara profesional
- 4) Meningkatkan pelayanan, peberdayaan dan pengabdian terhadap ummat
- 5) Merekrut santri yang mempunyai komitmen dan potensial

6) Memberikan bonus atau penghargaan terhadap santri dan SDM yang berprestasi di bidang hafalan al qur'an.

e. Target

- 1) Terwujudnya hafidz-hafidzah, qori'-qori'ah, mufassir-mufassiroh, fahim-fahimah, syarih-syariah yang mahir dan berkualitas.
- 2) Terwujudnya generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai al qur'an, beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karima.

C. Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

Pesantren sekarang ini dapat dibedakan kepada dua macam, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pendidikan pesantren tradisional sering disebut sistem salafi. Yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Pondok pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (seperti madrasah). Dan tak banyak juga pondok yang memiliki program *Tahfidz* yang mewajibkan menghafalkan Al-Qur'an baik yang tradisional dan modern, dengan lembaga bimbingan menghafal didalamnya. Seperti pondok pesantren Al-Ittifaqiah yang memiliki program bimbingan Tahfidz Al-Qur'an.

Adapun bimbingan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah ada berbagai macam bentuk seperti hasil wawancara yang di ungkapkan sebagai berikut:

“Pondok pesantren Al-ittifaqiah memiliki sebuah lembaga khusus dalam mencetak, mendidik, membimbing dan membina yaitu lembaga Tahfidz dan Tilawah Al-Qur’an Al-Ittifaqiah (LEMTATIQUI) merupakan lembaga yang diberi wewenang untuk melaksanakan Bimbingan dan pembinaan Tahsin Al-Tilawah , Tahfidz Al-qur’an dan Tafsir Al-Qur’an di pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Adapun Bimbingan Tahfidz dipondok Pesantren Al-Ittifaqiah adalah seperti bimbingan Tahsin Al-tilawah, Tahfidz Al-Qur’an. Dengan program-program yang membangun dan mendidik dan mencetak generasi yang qur’ani di bimbing oleh Ustadz-ustadz yang Hafidz dengan memberikan pembinaan dan bimbingan seperti bimbingan kelompok berupa Tahsin Al-tilawah dalam bentuk Halaqoh dan pengajian Ta’lim Al-Qur’an dalam bentuk Kelompok dan individu.”³⁸

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin MZ Al Hafidz kepala Lembaga Tahfidz Tilawah dan Ilmu Al-Qur’an Al-Ittifaqiah (LEMTATIQUI) karena beliau sebagai kepala LEMTATIQUI menceritakan tujuan lembaga yang beliau ketuai adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Adapun berdirinya lembaga ini bertujuan menjadikan pendidikan Al-Qur’an yang berkualitas dengan layanan Excellent generasi salafus shalih yang mampu mencetak kader penghafal Al-Qur’an yang mutqin bermanhaj alsunnah wal jamaah dan memiliki akhlak dan adab yang mulai. Adapun bentuk bimbingan dan pembinaan Tahfidz Al-Qur’an kami menyediakan

³⁸ Wawancara dengan ustadz zainal abiding MZ Al-hafidz. Kepala Lembaga Tahfidz dan Ilmu Al-qur’an Al-Ittifaqiah pada tanggal 07 juni 2020.

beberapa kelas seperti kelas Reguler, kelas Excellent, kelas Khusus serta kelas Mujahadah. Di kelas ini, para santri di bimbing dan di bina oleh guru Al-Qur'an yang memiliki kemampuan dan pengalaman dalam membina dan membimbing santri.

Bila kita merujuk pada hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

Bimbingan Tahfidz di pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dibagi menjadi dua, yaitu, Bimbingan kelompok, Bimbingan Individu. Untuk lebih rincinya maka paparan tentang dalam bentuk bimbingan Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ittifaqiah sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Metode bimbingan yang digunakan dalam kegiatan *Tahfidzul Quran* yaitu metode bimbingan secara berkelompok yang pada kegiatan ini disebut dengan halaqah. Halaqah bila diartikan secara bahasa mempunyai arti putaran, bulatan, lingkaran yang berasal dari kata “حلقة” (bahasa Arab). Sedangkan pengertian halaqah secara lebih rinci yaitu merupakan kelompok pengajian islam dengan jumlah orang yang terbatas yang mempelajari islam secara berkelanjutan didampingi oleh seorang *Murabbi* (pembimbing/pembina).³⁹

Bila dilihat dari pengertian diatas, metode halaqah memiliki beberapa keunggulan, yaitu: pertama dalam metode halaqah kegiatan langsung didampingi oleh *Murabbi* atau seorang pembina sehingga

³⁹ Satria Hadi Lubis, *Buku Pintar Mengelola Halaqah* (Tangerang: FBA Press, 2006) Cet. Ke-1, h. 144

kegiatan bisa berlangsung secara terarah. Kedua, jumlah peserta dalam halaqah terbatas sehingga pembina bisa lebih berkonsentrasi dalam memperhatikan perkembangan peserta halaqah.

Halaqah dalam kegiatan *Tahfidzul Quran* diterapkan sebagai proses menyetor hapalan Al-Qur'an. Dimana seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok halaqah yang masing-masing halaqah diawasi oleh seorang pembina. Ketika proses menyetorkan hapalan, kelompok halaqah akan berkumpul di mushalla atau tempat terbuka lainnya. Siswa akan menyetorkan hapalannya berhadapan dengan ustadz/pembina halaqah secara bergantian. ketika salah satu siswa menyetorkan hapalannya, peserta halaqah lainnya akan menunggu antrian disekitar tempat menyetor hapalan.

Selain metode halaqah ada juga beberapa metode lain yang sering digunakan pondok-pondok pesantren, yaitu metode *sorogan* dan *bandongan*. *Sorogan* berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti sodoran atau yang disodorkan.⁴⁰

Bimbingan tahfidz yang dilaksanakan dan diberikan oleh Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah secara langsung dan diikuti oleh para santri. Adapun bentuk bimbingan tahfidz sebagai berikut:

- a. Bimbingan Klasikal

⁴⁰ Hasbullah *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999) Ed. 1. Cet. 2, h. 50

Yaitu bimbingan tahfidz yang diberikan di Pondok Al-Ittifaqiah untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan cara guru/ustad membaca terlebih dahulu ayatnya setelah itu baru diikuti oleh para santri berulang-ulang kali sampai mereka hafal dan lancar. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Hakim Muslim Al Hafiz.

“untuk bimbingan tahfiz iya memang ada karena semua santri yang menghafalkan harus dibimbing, jadi bimbingan yang diberikan untuk membina santri-santri dengan cara klasikal. Jadi klasikal itu ialah, guru membaca kemudian diikuti oleh santrinya itu dilakukan dengan berulang-ulang kali sampai mereka benar-benar hafal. Jadi seperti gini misalnya, kita mengulang satu ayat 10 kali kemudian diikuti juga oleh santrinya ketika mereka sudah hafal dan lancar baru kita loncat ke ayat kedua dan begitu juga seterusnya, kemudian apabila santri sudah dapat menghafal setengah halaman atau setengah muka dari Al-Qur'an itu kita stop kemudian kita ulangi lagi hingga lancar sampai setengah halaman itu benar-benar hafal. Jadi begitulah bimbingan yang diberikan oleh pembimbing/pembina di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.”⁴¹

b. Bimbingan Excellent

Yaitu kelas istimewa yang mempunyai metode sama dengan bimbingan klasikal, namun perbedaannya terletak di target. Untuk kelas Al-Qur'an biasa 3 tahun Khatam sedangkan untuk kelas Al-

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Hakim Muslim Al-Hafiz. Ketua kepala TU LEMTATIQUI pada 07 Juni 2020.

Qur'an Excellent mereka harus menyelesaikan Al-Qur'an dalam kurun waktu 1 tahun.

c. Bimbingan Mujahadah

Mujahadah adalah suatu program yang ditujukan untuk santri yang sudah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah akan dibimbing lagi di Pondok Al-Ittiffaqiah dengan menyetorkan hafalan bertujuan untuk memperkuat hafalan mereka. Disamping itu, program mujahadah memberikan beberapa pelajaran seperti tafsir Al-Qur'an, bahasa Arab, dan tamyiz. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“mujahadah itu khusus untuk santri 3 Aliyah yang lulus dibimbing lagi Al-Qur'an nya ini lebih dimaksudkan penguat, jadi mereka sudah selesai menghafal Al-Qur'an diperkuat pada bimbingan mujahadah ini. Setiap hari mereka menyetor hafalan dan memperkuat hafalan dan juga diselingi dengan program-program seperti tafsir Al-Qur'an, bahasa Arab dan juga Tamyiz. Jadi seperti itu.”

d. Bimbingan Tahsin

Bimbingan tahsin ini bertujuan agar semua santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai standar ilmu tajwid). Sehingga pada saat menghafal Al-Qur'an para santri tidak merasa susah dalam menghafal.

Adapun kegiatan bimbingan diatas untuk kelas Excellent dari jam 07:30 – 10:10 pada jam itu diajarkan seperti keterangan diatas dengan metode klasikal kemudian diselingi tajwid dan 10 menit terakhir pembelajaran, diadakan tamyiz singkat mengartikan Al-Qur'an perkata kemudian di luar kelas ada kegiatan lagi yaitu setoran hafalan untuk muraja'ah dan taqriran pada waktu setelah subuh dan isya', dan ada 3 waktu yaitu waktu setelah subuh, ashar dan isya'. Untuk pembinaan ta'lim Al-Qur'an dan Tahsin setelah waktu isya' dengan bimbingan metode tilawatih, hal ini sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“untuk jadwal kelas quran Excellent kita dari jam 07:30 sampai 10:10 dengan menggunakan metode menghafal klasikal kemudian dengan diselingi pada 10 menit terakhir kita adakan tamyiz dengan mengartikan Al-Qur'an perkata, untuk diluar kelas disebut metode taqrir pada waktu sesudah subuh dan isya' dan ada juga sesudah ashar. Jadi ada yang 2 waktu dan 3 waktu.”⁴²

Disamping itu lembaga tahfidz tilawah dan ilmu Al-Qur'an Al-Ittifaqiah juga memiliki program-program dalam hal membina dan membimbing santri lainnya yang tidak menghafal Al-Qur'an dibimbing untuk bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Adapun program-programnya sebagai berikut:

⁴² Wawancara dengan Ustadz Hakim Muslim Al-Hafiz. Ketua kepala TU LEMTATIQUI pada 07 Juni 2020.

TABEL 4.1
PROGRAM-PROGRAM

I. HARIAN

No	Nama Program	Target Akhir Pelaksanaan Program
1	Pembinaan/ta'lim Al Qur'an thdp santri	1. Semua santri PPI dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (sesuai standar ilmu tajwid) 2. Semua santri dapat membaca bacaan ghorib
2	Pembinaan/ta'lim Al Qur'an thdp SDM	1. Semua SDM PPI dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (sesuai standar ilmu tajwid) 2. Semua santri dapat membaca bacaan ghorib
3	Pembinaan tahfidz Al Qur'an umum, khusus dan SDM	1. Semua santri dan SDM memiliki hafalan

		<p>minimal 2 juz (juz 1, 30 dan surat surat pilihan spt yasin dll)</p> <p>2. Semakin meningkat kuantitas dan kualitas penghafal al Qur'an di Al Ittifaqiah</p>
4	Pembinaan qiraat Sab'ah	Khotimin/at 30 juz mengikuti pembinaan qiraat sab'ah setiap hari
5	Peminaan tafsir Al Qur'an	<p>1. Setiap hari ada pembinaan kitab tafsir</p> <p>2. Kitab yang dikaji kitab jalalain, shofwatut Tafasir, tafsir kemenag</p> <p>3.</p>
6	Mengontrol keaktifan setoran hafalan santri	
7	Mengontrol keaktifan santri pada kegiatan LEMTATIQUI	
8	Mengontrol keaktifan pembina program lemtatiqi	
9	Mengontrol keaktifan takrir bagi	

	khotimin/at	
10	Mengatur imam sholat	Dapat membuat jadwal imam sholat
11	Pembinaan terjemah lafdziah 1 ayat SU dan 2 ayat SKQ	<p>1. Dapat menterjemah $\frac{1}{2}$ juz bagi santri non tahfidz, dan 1 juz bagi santri tahfidz</p> <p>2. Bisa memahami metode tamyiz dan manhaji</p>
12	Pembinaan tasrif lafadz di dalam Al Qur'an khusus SKQ	<p>1. Santri Kelas Qur'an (SKQ) membiasakan diri mentasrif istilah atau lughowi 2/3/4 lafadz yang ada di dalam al qur'an setiap hari</p> <p>2. Melakukan pembinaan thdp guru yang lemah di bidang ilmu shorof</p>
13	Pembiasaan sholat dhuha, tahajud dll bagi santri SKQ	SKQ setiap hari melakukan sholat dhuha dan tahajud

Program diatas salah satu bentuk bimbingan dari LEMTATIQUI untuk para santri yang tidak mengikuti kelas khusus atau asrama khusus menghafal Al-Qur'an, namun mereka tetap dibina dan dibimbing dibawah bimbingan Lembaga Tahfidz Tilawah dan Ilmu Al-Qur'an Al-Ittifaqiah dengan tujuan mencetak generasi hafidz hafidzah dan qori'-qori'ah, mufassir-mufassirah, fahim-fahimah, syarih-syarihah yang mahir dan unggul serta bertanggung jawab atas dakwah Islam dengan landasan iman dan taqwa.

Bentuk dari bimbingan di atas adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang pembinaannya dilaksanakan melalui kegiatan kelompok seperti diskusi, ceramah, seminar, simposium, atau dinamika kelompok (*group dynamics*), dan sebagainya.⁴³

2. Bimbingan Individu

Bimbingan individu yang ada di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah adalah bimbingan tahfiz khos, yaitu tahfidz yang mandiri ketika santri yang sudah bagus bacaan Al-Qur'an maka dibimbing untuk menghafal Al-Qur'an kemudian mereka akan menyeter hafalan tersebut kepada gurunya ketika waktu subuh atau setelah isya dan disimak oleh gurunya. Seperti yang dijelaskan dengan hasil wawancara berikut:

“disini kami memiliki program tahfidz khos, tahfidz khos ialah tahfidz yang mandiri jadi santri yang sudah bagus bacaan Al-Qur'an

⁴³ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h. 45

*nya kemudian mereka akan menyetorkan hafalan pada gurunya setiap hari di waktu setelah subuh dan isya.*⁴⁴

Program khos ini bertujuan untuk memberi kesempatan bagi santri yang baik bacaan dan tajwid Al-Qur'an nya untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah ada santri yang mukim ialah santri yang bermukim di dalam pondok, adapun santri non-mukim adalah santri yang rumahnya dekat dengan pondok tapi tidak tinggal di asrama. Mereka juga bisa menghafal Al-Qur'an dengan program Tahfidz Khos, adapun kegiatannya dilakukan setelah subuh, ashar, dan isya. Mereka di bimbing dan di bina oleh guru senior dan juga santri yang sudah habis hafalannya (hafidz) yang dipercayakan untuk membimbing dan membina Tahfidz Khos. Adapun nama-nama guru tahfidz sebagai berikut:

TABEL 4.2

Guru Tahfidz Khos

No	Nama	Kelas	Jumlah jam tahfidz/minggu	Keterangan
1	Ust. Agus	MTs	24	Guru baru
2	Ust. Medi Hamzah	MTs	24	Santri mujahadah

⁴⁴ Wawancara dengan Ustad Muhammad Al Farizi Al Hafiz, staff Tafsir Al-Qur'an, pada tanggal 6 Juni 2020

3	Fathur Romadhoni	MTs	16	Cawan 1
4	Ust. Faqihudin	MTs	14	Santri kls XII
5	Ust Safit Ardin, S.Pd.I	MTs	16	Guru senior
6	Ust. Suwandi,	MTs	16	Guru senior
7	Ust. Al Farizi	MTs	24	Guru senior
8	Ust.Sirojudin	MTs	24	Guru baru
9	Ust. Fiqi Fatria	MTs	24	Santri kelas XI
10	Ust. Fajra Himawan, S.Pd.I	MTs	16	Guru senior
11	Ust. Fadlul Amal	MTs	16	Santri kls XII
12	Ustz. Uri Safitri, M.Pd.I	MA	24	Guru senior
13	Ust. Hakim Muslim	MA	24	Guru senior
14	Ustz. Abu Hanifah,	MA	24	Guru senior
15	Ust. Mustofa Amal	MA	6	Guru baru
16	Ust. Zaenal Abidin, M.Ag	MA	-----	Guru senior
17	Ust. Afif Afianto	MA	24	Guru baru

18	Ust. Sandi	MA	12	Santri kls XII
19	Ust. Hani'an Mari'an	MA	6	Guru baru
20	Ust.Khoirudin, S.Pd	MA	24	Guru senior
21	Ust. Arniza, S.Pd.I	MA	12 + 6 = 18	Guru senior
22	Ust. Zaenal Abidin, M.Ag	MA	12+12 = 24	Guru senior
23	Ustz.Arniza, S.Pd.I	MA	-----	Guru senior
24	Ustz. Rizanul husni	MA	24	Guru senior
25	Syeh M. Saif Sa'id, MQ	MA	36	Guru baru pakar qiraat dan ;al 'ulum addiniyyah

Terkait tentang suatu materi yang diberikan untuk para penghafal Al-Qur'an atau para santri yang ikut pada program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah ini pertama yang paling utama bagaimana cara menghafal Al-Qur'an itu sendiri, kemudian materi tentang tahsin Al-Qur'an sekaligus pembelajaran tajwid,

kemudian disela-sela waktu ada tamyiz Al-Qur'an dengan mengartikan Al-Qur'an perkata biar mereka paham betul isi kandungan Al-Qur'an meskipun tidak seluruh Al-Qur'an ia mengerti artinya dan paham setidaknya mereka bisa memahami sedikit demi sedikit makna daripada Al-Qur'an, kemudian mereka akan mendapatkan mufrodat. Setelah itu untuk program Mujahadah mereka dibekali pembelajaran berupa tafsir Al-Qur'an, tafsir bahasa Arab, tafsir dalam bentuk bahasa Inggris dan qirahat saba'ah. Itulah yang diajarkan didalam bimbingan mujahadah. insyaAllah pada tahun ajaran yang akan datang pada program mujahadah itu akan ada 6 kriteria mujahadah :

- a. Mujahadah Al-Qur'an 30 Juz
- b. Mujahadah Al-Qur'an 30 Juz dan munqin hafalan yang benar-benar kuat
- c. Mujahadah Al-Qur'an dengan tafsir bahasa Inggris
- d. Mujahadah Al-Qur'an dengan tafsir bahasa Arab dan bahasa Indonesia
- e. Mujahadah Al-Qur'an kitab kuning
- f. Mujahadah Al-Qur'an 5 juz dan kitab kuning

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

Dalam rangkaian kegiatan pelaksana'an bimbingan mungkin ada hambatan dalam plaksanaanya, baik itu yang mendukung terlaksananya

bimbingan dengan lancar atau ada hambatan yang menghambat pelaksanaannya. Adapun faktor penghambat dan pendukung sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari kegiatan bimbingan ini adalah:

- 1) Ustad/guru yang ada benar-benar bisa membimbing dan membina santri dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Maksudnya hal seperti itu sesuatu yang menjadi daya tarik dan benar-benar layak membimbing santri menghafal dan memahami Al-Qur'an.
- 2) Para guru pembimbing benar-benar penghafal Al-Qur'an, artinya bahwa guru tersebut kesehariannya adalah Al-Qur'an, hidupnya adalah Al-Qur'an, jiwanya adalah Al-Qur'an sehingga dia pantas disebut pembimbing/guru yang pantas untuk membina santri dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Minat santri merupakan dorongan atau keinginan yang kuat dirinya pada objeknya yaitu menghafal Al-Qur'an sehingga minat itulah yang mendorong kuat keinginannya untuk menjadi hafidz seperti yang disampaikan oleh Ustadz Hakim dalam wawancara sebagai berikut:

“mungkin ini yang dimaksud kelebihan metode klasikal pertama, bacaan santri itu sama persis dengan bacaan dari gurunya jadi karena ketika guru membaca dia mengikuti sehingga mereka dapat

*mengikuti bacaan guru yang baik dan benar seperti waqab gurunya, irama gurunya, jadi disitu kelebihan dari metode ini.*⁴⁵

4) Metode dalam menghafal

Seperti yang kita ketahui bahwa metode adalah salah satu bentuk atau cara mengajak dan menjadi daya tarik minat seseorang untuk ikut serta dalam program tahfidz Al-Qur'an.

Metode juga menjadi jembatan atau alternative dalam menghafal, sebagai cara memudahkan pelaksanaan bimbingan tersebut yang mngajarkan metode singkat atau cara tercepat dalam mengingat dan menjaga hafaln.

5) Keunggulan

Pada tahun 2018 berkat dari 107 santri 53 diantaranya juga meraih juara dalam ajang lomba MTQ 2018. Yang sangat spektakuler adalah keterlibatan dalam pemecahan rekor muri menghafal Al-Qur'an 30 Juz atas nama Kabupaten Ogan Ilir dengan 229 hafidz yang sebelumnya dipegang oleh Batam dengan 178 hafidz, dari 229 peserta tersebut 200 orang diantaranya dari Al-Ittifaqiah.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam bimbingan tahfidz di Pesantren Al-Ittifaqiah adalah:

1) Waktu

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Hakim Muslim Al-Hafiz. Ketua kepala TU LEMTATIQUI pada 07 Juni 2020.

Dari ustad Hakim

“kurangnya waktu, karna kita butuh waktu yang banyak yang bisa membuat kegiatan menghafal tidak maksimal ini tergantung dengan kecerdasan santri ada yang cepat menghafal dan ada yang membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal”⁴⁶

Seperti hasil wawancara dengan santri

“saya lambat menghafal Al-Qur’an dan saya memerlukan waktu yang banyak untuk menghafal Al-Qur’an ada teman saya yang cepat menghafal dan cepat pula lupakan, ada juga teman saya yang cepat hafalnya dan lambat lupakan. Dan ada lambat menghafal dan cepat lupa, ada juga lambat menghafal dan lambat lupakan.⁴⁷

2) Jenuh

Jenuh adalah salah satu penghambat dalam menghafal

Santri sering merasa jenuh dan bosan dalam menghafal ini menjadi salah satu penyebab terhambatnya proses menghafal. Tetapi terkadang ustad memiliki cara tersendiri untuk mengurangi rasa bosan dengan di beri jeda waktu kemudian di berikan semacam permainan seperti melanjutkan ayat.⁴⁸

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz Hakim Muslim Al-Hafiz. Ketua kepala TU LEMTATIQUI pada 07 Juni 2020.

⁴⁷ Wawancara dengan ananda Ahmad Raihan, santri kelas XI excellen ipa, pada tanggal 06 juni 2020.

⁴⁸ Wawancara dengan Ustad Muhammad Al Farizi Al Hafiz, staff Tafsir Al-Qur’an, pada tanggal 6 Juni 2020

Seperti yang dikatakan ustad Hakim Al-Hafidz

*kekurangan dari bimbingan ini memakan waktu yang lama untuk menghafal, disamping itu para santri kadang merasa bosan dengan bimbingan yang diterapkan.*⁴⁹

3) Tingkat Kecerdasan

Salah satu faktor penghambat pada pelaksanaan bimbingan juga adalah kecerdasan, dimana kemampuan seseorang berbeda-beda dalam mengingat dan menghafal seperti hasil wawancara dengan Muhammad adib ihsan dan Mirza Ghulam Asta kelas XI excellen.

*“Kemampuan kami terbatas dalam menghafal kadang cepat ingat kadang lambat”*⁵⁰

*“kami ni suka malas-malasan, tetapi selalu di beri semangat dan motivasi sehingga kami semangat untuk menghafal”*⁵¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, menurut Putra dan Issetyadi, berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (a) kondisi emosi, (b) keyakinan (belief), (c) kebiasaan (habit),⁵² dan cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain: (a) lingkungan belajar, dan (b)

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Hakim Muslim Al-Hafiz. Ketua kepala TU LEMTATIQUI pada 07 Juni 2020.

⁵⁰ Wawancara dengan ananda Muhammad Adib Ihsan, santri kelas XI excellen ipa, pada tanggal 06 juni 2020.

⁵¹ Wawancara dengan Mirza Ghulam Asta, santri kelas XI excellen ipa, pada tanggal 06 juni 2020.

⁵² Yovan P Putra dan Bayu Issetyadi, *Lejitkan Memori 1000%* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 16.

nutrisi tubuh.

faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal (1) motivasi dari penghafal, (2) mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam (5) otomatisasi hafalan, dan (6) pengulangan hafalan.

D. Analisis Data

Dari penyajian data yang telah diuraikan pada pembahasan yang terdahulu maka hal-hal yang rasa perlu dikaji dan dianalisa secara lebih mendalam lagi terhadap bimbingan Tahfidz Al-Qur'an dipondok pesantren Al-Ittifaqiah yaitu:

1. Bimbingan Tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Palembang

Penelitian ini lebih tepatnya di Kampus D Tanjung Lubuk Indralaya Selatan Ogan Ilir Sumatera Selatan. Adapun bentuk bimbingan tahfidz di pesantren Al-Ittifaqiah merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah rosul sebagai pedoman dengan cara meaplikasikannya dikehidupan, dengan menyadari existensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu.

Bimbingan juga digunakan dalam membimbing santri untuk proses menghafal dengan metode-metode tertentu yang di terapkan di pondok pesantren. Berbagai-bentuk bimbingan dengan

fungsinya masing-masing bisa digunakan untuk menyalurkan, mengadaptasikan, menyesuaikan, pencegahan, perbaikan, dan pengembangan.

Adapun bimbingan ini bentuk dari program Lembaga Tahfidz Tilawah dan Ilmu Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (LEMTATIQUI). Lembaga ini membina santri dengan program-program unggulan didalamnya yang melibatkan Ustadz, Kiayi, serta Tuan Guru, Ulama' dan juga Syekh, hal inilah yang membuat peneliti ingin sekali mengetahui bimbingan apa yang ada di pesantren tersebut. Ada dua macam bentuk bimbingan tahfidz di pondok pesantren Al-Ittifaqiah:

a. Bimbingan kelompok

Seperti yang sudah penulis jelaskan di atas bahwa pondok pesantren Al-Ittifaqiah mempunyai bentuk bimbingan kelompok yang di maksud dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok yang mana pembimbing memberikan bimbingan berupa metode yang di lakukan secara kelompok dalam bentuk kelas khusus atau kholaqoh khusus dengan pembagian beberapa kelas

1) Bimbingan Klasikal

Yaitu bimbingan tahfidz yang diberikan di Pondok Al-Ittifaqiah untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan cara guru/ustad membaca terlebih dahulu ayatnya setelah itu baru diikuti oleh para santri berulang-ulang kali sampai mereka hafal dan lancar. Metode ini khusus anak bina'an yang telah diseleksi

dari segi baca'an dan tajwid nya. Bimbingan ini memiliki target 3 tahun khotam 30 Juz

2) Bimbingan Excellent

Yaitu kelas istimewa yang mempunyai metode sama dengan bimbingan klasikal, namun perbedaannya terletak di target. Untuk kelas Al-Qur'an biasa 3 tahun Khatam sedangkan untuk kelas Al-Qur'an Excellent mereka harus menyelesaikan Al-Qur'an dalam kurun waktu 1 tahun kemudian ditahun kedua dan ketiga mereka dituntut untuk mujahadah hafalannya.

3) Bimbingan Mujahadah

Setelah menyelesaikan pembelajaran selama tiga tahun santri diwajibkan mengabdikan dan bermujahadah adapun yang belum menyelesaikan hafalan diwajibkan untuk menyelesaikan sisa hafalan yang ada

4) Bimbingan Tahsin

Bimbingan tahsin ini bertujuan agar semua santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai standar ilmu tajwid). Sehingga pada saat menghafal Al-Qur'an para santri tidak merasa susah dalam menghafal. Dalam bimbingan ini adalah salah satu bentuk program dari lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

Adapun kegiatan bimbingan diatas untuk kelas

Excellent dari jam 07:30 – 10:10 pada jam itu diajarkan seperti keterangan diatas dengan metode klasikal kemudian diselingi tajwid dan 10 menit terakhir pembelajaran, diadakan tamyiz singkat mengartikan Al-Qur'an perkata kemudian di luar kelas ada kegiatan lagi yaitu setoran hafalan untuk muraja'ah dan taqriran pada waktu setelah subuh dan isya', dan ada 3 waktu yaitu waktu setelah subuh, ashar dan isya'. Untuk pembinaan ta'lim Al-Qur'an dan Tahsin setelah waktu isya' dengan bimbingan metode tilawatih

b. Bimbingan Idividu

Bimbingan Individu disini adalah bimbingan khusus tahfiz khos, yaitu tahfidz yang mandiri ketika santri yang sudah bagus bacaan Al-Qur'an maka dibimbing untuk menghafal Al-Qur'an kemudian mereka akan menyettor hafalan tersebut kepada gurunya ketika waktu subuh atau setelah isya dan disimak oleh gurunya.

Menurut pengamatan penulis diketahui bahwa bimbingan tersebut benar adanya setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dan kegiatan bina'an tersebut sudah berjalan selama ini dan banyak mencetak Alumni yang hafidz Alqur'an itu terbukti dengan Alumninya tersebar dimana-mana kemudian lembaga ini selalu mengirim santridalam ajang lomba besar seperti MTQ baik itu tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional Bahkan Internasional sehingga di akui sebgai salah satu 20 pondok

pesantren yang paling berpengaruh di Indonesia terhadap 27.230 pesantren yang ada.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

Pesantren Al-Ittifaqiah cukup lama berdiri berdasarkan kenyata'an yang ada, pesantren ini mampu mempertahankan dan meningkatkan eksistensinya dalam masa yang cukup lama hal tersebut karena minat santri yang tinggi, kemudian adanya sarana dan prasarana yang mencukupi untuk melakukan proses Bimbingan Tahfidz.

Kalau dilihat dari faktor pendukung ini, semuanya sangat menguntungkan bagi proses pembinaan tahfidz di pesantren ini. Dan kelihatannya Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah mempunyai prospek yang cerah di masa yang akan datang. Hal ini tentunya akan membawa kecerahan bagi umat Islam khususnya seluruh wilayah nusantara.

Adapun faktor penghambat yang ada dalam pelaksana'an Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren ini relatif kecil bila dibandingkan dengan faktor pendukungnya . Faktor penghambat tersebut kurangnya semangat santri dalam menghafal sehingga timbul rasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksana'an ini minat Santri dan semangat santri sangat di perlukan dalam menghafal, seperti kurang maksimal jika santri merasa jenuh serta bermalas malasan dengan motivasi dan bimbingan para hafidz

mungkin mampu memberikan solusi dan memotivasi sehingga menarik minat dan memberikan semangat kepada para santri yang di bimbing ini terbukti dengan adanya prestasi yang diberikan oleh santri dalam mengharumkan nama pesantren Al-Ittifaqiah.